

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi pendidikan adalah perubahan fundamental dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu dan keterkaitan pendidikan guna memenuhi kebutuhan zaman. Pendidikan memerlukan pengelolaan yang efisien dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan manajemen yang efektif, pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi lebih mudah. Pendidikan yang berkualitas dimulai dengan pengembangan kurikulum yang dirancang dengan baik dan terencana.² Salah satu inovasi dalam pendidikan yang mendapat perhatian adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa agar menjadi kreatif, mandiri, dan berani. Melalui pendekatan yang berbeda dari program pendidikan sebelumnya, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi.³

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan program yang bertujuan sebagai panduan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, di mana peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir analitis, inovatif, dan mandiri. Di

² Muhammad Fakhri Khusni, Muhammad Munadi, and Abdul Matin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo', *Kependidikan Islam*, 12.1 (2022), 60–71

³ Andrean Syahbana, dkk., "*Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan*", *Journal Of Information System And Management*, Vol. 03 No. 02 (2024).

sisi lain, guru harus meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, terutama dalam persiapan satuan pendidikan dan tim guru yang merupakan kunci utama. Pemerintah melalui Kemendikbud Ristek telah melaksanakan kampanye dan sosialisasi tentang program penelitian mandiri melalui webinar yang diselenggarakan oleh kementerian dan lembaga independen, serta memberikan panduan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemberdayaan komunitas belajar, dan lainnya.⁴

Beberapa ahli menjelaskan implementasi sebagai berikut: Pertama, menurut Jones, implementasi adalah "aktivitas yang diarahkan untuk menerapkan suatu program dan menunjukkan hasilnya." Kedua, menurut Horn dan Meter, implementasi adalah "tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik publik maupun swasta, dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya" (tindakan pemerintah). Kapioru kemudian menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu: a.) Kondisi lingkungan, b.) Hubungan antar organisasi, c.) Sumber daya, dan d.) Karakteristik institusi pelaksana.⁵

⁴ Rif Anuddin, Kurikulum Merdeka Apanya yang Merdeka?, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 28 Juli 2022, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/cerita/kurikulum-merdeka-apanya-yang-merdeka/>, diakses pada 09 Februari 2024.

⁵ Nurhidayah and others, "Implementation of Differentiation Learning in Elementary School: Study of Participants in The Driving School Program", SHEs: Conference Series 6(3)(2023), hal. 364-372

Implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan inovasi dan penyempurnaan di semua elemen yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaannya, yang menghadapi berbagai tantangan. Dalam wawancara pra-survei yang dilakukan pada Kamis, 7 Maret 2024, pukul 13.00 WIB, dengan Bapak Fitri Mas'adi, S.Kom.I, salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen, beliau mengungkapkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, masih terdapat kekurangan terkait kesiapan guru dan satuan pendidikan. Beberapa guru dan satuan pendidikan mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan media pendukung pembelajaran dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka serta kurangnya pelatihan yang diikuti terkait implementasi kurikulum merdeka.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada situasi saat ini, dimana Kurikulum Merdeka menekankan perlunya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berfokus pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-centered). Konsep ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan peka terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengidentifikasi potensi yang ada pada setiap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen Tahun 2024." Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan konsep yang cukup baik, yang tidak hanya menuntut guru untuk menjadi kreatif dalam proses pembelajaran tetapi juga memungkinkan pengembangan potensi siswa, sehingga mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mandiri.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya memusatkan pada perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan dengan focus, rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen?
2. Apa permasalahan perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen?

3. Apa solusi dalam mengatasi permasalahan perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul dan membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Implementasi

Istilah implementasi merujuk pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Mekanisme ini menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya aktivitas rutin, melainkan tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara serius berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurikulum. Dalam praktiknya, implementasi kurikulum adalah proses untuk mewujudkan ide, program, atau serangkaian aktivitas baru dengan harapan agar dapat diterima oleh pihak lain dan membawa perubahan. Implementasi melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Syafriyanto, 2015).

2. Kurikulum Merdeka

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan ketentuan mengenai isi, bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani "curir" dan "currere," yang merujuk pada lintasan yang dirancang sebagai arena perlombaan yang harus dilalui oleh peserta. Dengan kata lain, rute ini merupakan jalur yang harus ditempuh oleh peserta dalam sebuah kompetisi.⁶

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang lebih bervariasi dan fokus pada peningkatan keaktifan siswa melalui kegiatan kokurikuler, memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan potensial mereka secara optimal. Kurikulum ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana guru berperan penting dalam memilih dan menyesuaikan bahan serta alat pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik setiap siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemerintah berkomitmen bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini akan membantu memperkuat profil pelajar Pancasila.⁷

⁶ Jefflin, H., & Afriansyah, H. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum". <https://doi.org/10.31219/osf.io/hc5fq>. 2020, hal. 2.

⁷ Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17-26, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nino Indrianto menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui bimbingan, pembelajaran, pelatihan, serta pengalaman.⁸

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan tersebut harus merujuk pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen.

⁸ Nino Indrianto, "Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi." (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 4.

2. Untuk mengetahui permasalahan dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen.
3. Untuk mengetahui solusi dari guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, baik untuk penulis, instansi terkait, maupun masyarakat secara umum. Kegunaan tersebut harus bersifat realistis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru, khususnya guru PAI, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.
 - b. Bagi lembaga terkait, diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.
 - c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.